

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Indonesia merupakan salah satu negara dengan penduduk muslim terbanyak di dunia. Hal ini dibuktikan dengan data dari Direktorat Jenderal Kependudukan dan Pencatatan Sipil (Dukcapil) Kementerian Dalam Negeri (Kemendagri), jumlah penduduk muslim di Indonesia pada semester I tahun 2024 mencapai 245.973.915 jiwa, setara dengan 87,08% dari total penduduk Indonesia.¹ Dalam konteks Indonesia sebagai negara dengan jumlah umat Islam terbesar di dunia, kebutuhan masyarakat dalam melaksanakan ibadah di Tanah Suci mengalami peningkatan disetiap tahunnya. Fenomena ini menjadikan salah satu alasan tumbuhnya berbagai biro travel perjalanan ibadah haji dan umroh di Indonesia.

Pelaksanaan ibadah di Tanah Suci, baik ibadah haji maupun umrah, merupakan momen sakral yang tidak hanya membutuhkan kesiapan fisik dan finansial, tetapi juga kesiapan spiritual dan pengetahuan keagamaan yang memadai. Kenyataannya, di lapangan masih banyak jamaah yang mengalami berbagai kendala dalam menjalankan rangkaian ibadah. Masalah-masalah seperti kurangnya pemahaman terhadap tata cara ibadah, kesulitan beradaptasi dengan lingkungan baru, hingga kendala emosional dan spiritual menjadi tantangan tersendiri yang mengganggu kekhusyukan ibadah jamaah. Sebagian

¹ Raden Muh Rais Permana “*Data Jumlah Penduduk Indonesia Menurut Agama pada Semester I/2024*” Data Jumlah Penduduk Indonesia Menurut Agama pada Semester I/2024

besar persoalan ini muncul karena minimnya bekal nilai-nilai keIslaman yang aplikatif serta lemahnya proses internalisasi dakwah dalam sistem pelayanan biro travel. Oleh karena itu, menjadi penting bagi lembaga penyelenggara untuk tidak fokus pada aspek bisnis saja, akan tetapi juga melibatkan peran dakwah melalui pelayanan yang strategis dan berorientasi pada pembinaan spiritual jamaah.

Dakwah merupakan salah satu pilar penting dalam agama Islam yang bertujuan untuk menyebarkan ajaran Islam kepada umat manusia, baik itu secara individu maupun kolektif. Seiring perkembangan zaman, dakwah tidak lagi hanya diartikan secara sempit sebagai aktivitas ceramah ataupun khutbah di masjid, akan tetapi juga berkembang menjadi aktivitas multidimensi yang melibatkan aspek sosial, ekonomi, teknologi bahkan manajerial. Salah satu bentuk perkembangan dakwah tersebut yakni melalui pelayanan ibadah haji dan umroh yang dijalankan oleh berbagai biro travel yang ada di Indonesia, seperti PT. Menara Kamilah *Tours and Travel* Tulungagung.

Dalam hal ini, dakwah tidak cukup hanya disampaikan dalam bentuk ceramah atau pembimbingan formal semata, tetapi juga harus dikemas secara strategis, terintegrasi dengan sistem manajemen pelayanan. Dakwah berbasis manajemen strategis menjadi pendekatan penting yang dapat digunakan oleh lembaga penyelenggara ibadah seperti PT. Menara Kamilah *Tours and Travel* Tulungagung, agar mampu menghadirkan layanan yang tidak hanya profesional tetapi juga dengan nilai dakwah yang membangun kesadaran spiritual jamaah.

Dari banyaknya biro travel haji dan umrah di Indonesia, peneliti memilih PT. Menara Kamilah *Tours and Travel* Tulungagung karena biro ini tidak hanya berfokus pada aspek administratif dan teknis pelaksanaan ibadah di Tanah Suci, tetapi juga mengintegrasikan nilai-nilai dakwah dalam proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program ibadahnya. Hal ini seperti yang tertulis pada misi perusahaan ini yakni “Mewujudkan program-program PT. Menara Kamilah Tour And Travel Tulungagung sebagai sarana dakwah Islamiyah dalam mengajak umat Islam melaksanakan kewajiban rukun Islam yang kelima”.² Misi tersebut sejalan dengan pemikiran konsep *dakwah bil lisan, bil qolam* dan *bil hal* yang dikemukakan Prof Ali Aziz, di mana dakwah itu tidak hanya disampaikan dengan lisan dan tertulis, tetapi juga melalui tindakan nyata yang mencerminkan akhlak Islami.³

Disisi lain peneliti tertarik untuk memilih PT. Menara Kamilah *Tours and Travel* Tulungagung karena biro travel ini memiliki legalitas resmi sebagai Penyelenggara Perjalanan Ibadah Umroh (PPIU) dengan Akreditasi A dari Kementerian Agama Republik Indonesia. Perusahaan ini juga tidak tercatat dalam daftar hitam, menunjukkan komitmen terhadap regulasi dan integritas dalam pelayanan.⁴ Perusahaan ini menekankan pelayanan yang profesional dengan menyediakan fasilitas hotel yang jaraknya dekat dengan masjidil haram ketika di Makkah dan masjid nabawi ketika di Madinah, serta setiap

² Arsip dokumen PT. Menara Kamilah *Tours And Travel* Tulungagung, diperoleh pada tanggal 6 Januari 2025

³ Moh Ali Aziz, “*Ilmu Dakwah*”, (Prenada Media, Jakarta, 2004), Hlm. 157

keberangkatan jamaah didampingi *Tour Leader* dari keberangkatan dan pendamping (*mutawwif*) yang berpengalaman ketika di Tanah Suci. Sehingga banyak jamaah merasa nyaman ikut gabung umroh bersama biro travel ini.

Pendekatan ini mencerminkan adanya integritas antara manajemen strategis dan nilai-nilai dakwah dalam pelayanan ibadah Haji maupun Umrah oleh PT. Menara Kamilah *Tours and Travel* Tulungagung. Berikut merupakan data jamaah umroh di setiap tahunnya sesuai data SISKOPATUH yang dimiliki Kementerian Agama Republik Indonesia:

Tabel 1. 1 Data Jumlah Jamaah Umroh PT. Menara Kamilah Tours and Travel Tulungagung⁵

No	Tahun	Jumlah Jamaah
1.	2014	97 orang
2.	2015	308 orang
3.	2016	366 orang
4.	2017	433 orang
5.	2018	549 orang
6.	2019	1.629 orang
7.	2020	513 orang
8.	2021	0 (pandemi covid)
9.	2022	1.034 orang
10.	2023	1.406 orang
12.	2024	1.400 orang
13.	2025-sekarang	312 orang

Berdasarkan tabel 1.1 di atas, dapat diketahui bahwa jumlah jamaah umroh dari tahun ke tahun mengalami penurunan dan juga peningkatan. Dengan demikian kepuasan konsumen harus meningkat yakni dengan adanya pendekatan manajemen strategis, yang merupakan proses sistematis yang mencakup perencanaan, pelaksanaan, dan juga evaluasi. Dengan tujuan untuk

⁵ Arsip dokumen PT. Menara Kamilah *Tours And Travel* Tulungagung, diperoleh pada tanggal 6 Januari 2025

mencapai tujuan, visi dan misi perusahaan dalam jangka panjang.⁶ Ketika prinsip ini diterapkan dalam konteks dakwah, maka aktivitas pelayanan terhadap jamaah berubah menjadi strategi dakwah yang memiliki nilai jangka panjang, terukur dan dapat dievaluasi.

Dengan demikian, biro travel perjalanan tidak hanya menjadi fasilitator perjalanan ke Tanah Suci, akan tetapi juga menjadi agen dakwah yang menyebarkan nilai-nilai keIslaman melalui pendekatan profesional dan strategis. Hal ini penting untuk diperhatikan, karena jamaah haji maupun umrah pada umumnya berasal dari berbagai latar belakang, baik itu pendidikan maupun sosial dan ekonomi, yang mana menuntut pendekatan dakwah yang efektif dan tepat sasaran. Pendekatan ini pun menjadi bentuk nyata dari *dakwah bil hal*, yakni menyampaikan ajaran Islam melalui pelayanan yang berkualitas, jujur, amanah dan profesional.

Penelitian ini penting untuk dilakukan guna mengetahui sejauh mana PT. Menara Kamilah *Tours and Travel* Tulungagung mengimplementasikan dakwah berbasis manajemen strategis dalam pelayanan ibadah di Tanah Suci, serta bagaimana biro ini merancang strategi dakwah melalui pelayanan yang menyentuh aspek spiritual dan manajerial jamaah. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengisi kekosongan literatur terkait integrasi antara konsep dakwah dan manajemen strategis dalam konteks biro perjalanan haji dan umrah. Dengan kajian ini, diharapkan dapat ditemukan model strategis pelaksanaan

⁶ Fred R. David, *Strategic Management: Concepts and Cases* (New Jersey: Pearson Education, 2011), Hlm. 25

dakwah dalam bentuk pelayanan ibadah ke tanah suci yang tidak hanya efektif secara administratif, tetapi juga berhasil membina dan meningkatkan kualitas keimanan jamaah.

B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian

Dalam suatu penelitian ilmiah, diperlukan batasan agar pembahasan tidak melebar dan tetap sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Dengan demikian fokus dan pertanyaan penelitian ini sebagai berikut:

1. Fokus Penelitian

Fokus penelitian bertujuan sebagai pembatas fokus di dalam penelitian agar tidak terjadi pelebaran pembahasan, jika terjadi pelebaran pembahasan diluar fokus penelitian maka pada pertanyaan penelitian akan menjadi acuan untuk kembali pada fokus penelitian utama. Berdasarkan pada konteks penelitian yang dipaparkan diatas, maka fokus penelitian ini yaitu Bentuk, Implementasi dan Implikasi dakwah berbasis Manajemen Strategis dalam Pelaksanaan Ibadah di Tanah Suci.

2. Pertanyaan Penelitian

Pertanyaan penelitian merupakan suatu tahapan yang dapat mendorong dan dijadikan sebagai acuan dalam sebuah penelitian untuk tercapainya suatu tujuan dalam penelitian. Penulis akan menyajikan 3 pertanyaan penelitian sebagai acuan dilakukannya penelitian ini, yaitu;

- a. Bagaimana bentuk dakwah berbasis manajemen strategis dalam pelaksanaan ibadah di Tanah Suci PT. Menara Kamilah Tours and Travel Tulungagung?

- b. Bagaimana implementasi dakwah berbasis manajemen strategis dalam pelaksanaan ibadah di Tanah Suci PT. Menara Kamilah Tours and Travel Tulungagung?
- c. Bagaimana implikasi dari dakwah berbasis manajemen strategis terhadap pelaksanaan ibadah di Tanah Suci jamaah PT. Menara Kamilah Tours and Travel Tulungagung?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini dibuat untuk menjawab pertanyaan penelitian yang telah diuraikan sebelumnya. Secara umum penelitian ini dilaksanakan untuk mengetahui konsep dakwah berbasis manajemen strategis yang diterapkan oleh PT. Menara Kamilah *Tours and Travel* Tulungagung dalam melaksanakan ibadah di Tanah Suci. Adapun tujuan penelitian secara khusus sebagai berikut.

1. Mengidentifikasi bentuk dakwah berbasis manajemen strategis dalam pelaksanaan ibadah di Tanah Suci PT. Menara Kamilah *Tours and Travel* Tulungagung.
2. Menganalisis implementasi dakwah berbasis manajemen strategis dalam pelaksanaan ibadah di Tanah Suci PT. Menara Kamilah *Tours and Travel* Tulungagung.
3. Mengevaluasi implikasi dari dakwah berbasis manajemen strategis terhadap pelaksanaan ibadah di Tanah Suci jamaah PT. Menara Kamilah *Tours and Travel* Tulungagung.

D. Kegunaan Penelitian

Setiap penelitian ilmiah idealnya tidak hanya bertujuan untuk menjawab pertanyaan akademik, tetapi juga memberikan manfaat yang dapat dirasakan oleh berbagai pihak. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi dalam pengembangan kajian dakwah Islam, khususnya yang berkaitan dengan integrasi antara nilai-nilai dakwah dan praktik manajemen strategis dalam konteks pelayanan ibadah. Pada penelitian ini terdapat dua kegunaan yakni secara teoritis dan praktis.

1. Secara Teoritis

- a. Menjadi landasan pengembangan wawasan pengetahuan secara ilmiah, terkait dengan bentuk dakwah berbasis manajemen strategi dalam pelaksanaan ibadah di tanah suci, sehingga dapat dijadikan salah satu panduan operasional yang bersifat konseptual oleh PT. Menara Kamilah *Tours and Travel* Tulungagung.
- b. Dijadikan kajian-kajian teoritis dalam telaah pengembangan dan pengaplikasian dakwah berbasis manajemen strategi dalam pelaksanaan ibadah di Tanah Suci yang dilakukan PT. Menara Kamilah *Tours and Travel* Tulungagung.
- c. Sebagai bahan bacaan dan memperkaya khazanah ilmu pengetahuan tentang implikasi dari kegiatan dakwah berbasis manajemen strategi terhadap pelaksanaan ibadah di Tanah Suci yang telah dijalankan PT. Menara Kamilah *Tours and Travel* Tulungagung.
- d. Penelitian ini berguna untuk memperkaya kajian ilmu dakwah,

khususnya dalam perspektif manajemen strategis. Melalui pengkajian terhadap bentuk, implementasi, dan implikasi dakwah berbasis manajemen strategis dalam pelaksanaan ibadah di Tanah Suci, penelitian ini diharapkan dapat menciptakan teori baru tentang integrasi antara strategi manajerial dan pendekatan dakwah. Teori baru ini dapat menjadi dasar bagi pengembangan model dakwah terstruktur yang tidak hanya bersifat spiritual, tetapi juga sistematis dan terukur dalam perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi dakwah, khususnya dalam konteks layanan ibadah haji dan umrah. Dengan demikian, penelitian ini berkontribusi dalam memperluas cakupan ilmu dakwah agar lebih relevan dengan dinamika pelayanan keagamaan modern.

2. Secara Praktis

a. Bagi Pendakwah (*Dai*)

Sebagai pribadi muslim kita diwajibkan untuk menyampaikan ajaran agama Islam yang benar, sehingga kita dapat menjalankan ibadah sesuai dengan sesuai syariat Islam. Seperti halnya ketika kita melaksanakan ibadah di Tanah Suci, peran *dai* sangatlah penting dalam memberikan wawasan atau edukasi dan motivasi terhadap calon jamaah yang akan melaksanakan ibadah haji maupun umrah. Sehingga pelaksanaan ibadah tersebut dapat terlaksana sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam.

b. Bagi Jamaah Haji maupun Umrah (*Mad'u*)

Sebagai calon Jamaah Haji maupun umrah perlu adanya wawasan atau edukasi yang berfokus tentang kegiatan ibadah di Tanah Suci, mulai dari kesiapan mental, fisik, keimanan, fiqih, finansial dan sebagainya perlu disiapkan mulai dari sebelum berangkat, pelaksanaan disana hingga kembali ke tanah air. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran terhadap calon jamaah ketika hendak melaksanakan ibadah di Tanah Suci.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan teori mengenai bentuk, implementasi dan implikasi Dakwah Berbasis Manajemen Strategi dalam Pelaksanaan Ibadah di Tanah Suci PT. Menara Kamilah *Tours and Travel* Tulungagung.

d. Bagi PT. Menara Kamilah Tours and Travel Tulungagung

Sebagai bahan evaluasi dan pengembangan strategi dakwah dalam pelayanan ibadah haji dan umrah. Hasil temuan penelitian dapat dijadikan sebagai masukan untuk menyusun model manajemen dakwah yang lebih efektif, sistematis, dan sesuai dengan kebutuhan jamaah. Selain itu, penelitian ini dapat membantu perusahaan dalam mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan dalam implementasi strategi dakwah yang telah dijalankan, sehingga mampu meningkatkan kualitas bimbingan, kepuasan jamaah, serta citra perusahaan sebagai biro perjalanan ibadah yang profesional dan bernilai dakwah tinggi.

e. Bagi Pembaca

Penelitian ini bermanfaat bagi pembaca sebagai sumber wawasan mengenai penerapan dakwah berbasis manajemen strategis dalam konteks pelayanan ibadah di Tanah Suci. Pembaca, khususnya yang tertarik pada bidang dakwah, manajemen, dan pelayanan keagamaan, dapat memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif tentang bagaimana strategi dakwah yang terencana dan sistematis dapat meningkatkan kualitas bimbingan ibadah haji dan umrah. Penelitian ini juga dapat menjadi inspirasi dan pedoman praktis bagi para akademisi, mahasiswa, maupun praktisi dakwah dalam mengembangkan pendekatan dakwah yang lebih efektif, terukur, dan sesuai dengan kebutuhan jamaah di era modern.

f. Bagi Perpustakaan UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung

Penelitian ini memberikan kontribusi praktis bagi perpustakaan sebagai tambahan koleksi karya ilmiah dalam bidang dakwah dan manajemen strategis Islam. Hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi akademik bagi mahasiswa, dosen, maupun peneliti yang membutuhkan sumber rujukan terkait integrasi antara pendekatan dakwah dan manajemen dalam konteks pelaksanaan ibadah di Tanah Suci. Dengan demikian, keberadaan karya ini memperkaya khasanah literatur keilmuan di perpustakaan, khususnya dalam tema-tema dakwah kontemporer, pelayanan keagamaan, dan pengembangan kelembagaan Islam

E. Penegasan Istilah

Untuk menghindari terjadinya perbedaan penafsiran dan agar pembahasan dalam penelitian ini tetap terarah dan konsisten, maka perlu ditegaskan beberapa istilah kunci yang digunakan. Penegasan istilah ini dimaksudkan agar pembaca memiliki pemahaman yang sama terhadap konsep-konsep utama yang menjadi fokus dalam penelitian ini. Penegasan istilah yang dimaksud disini yakni secara konseptual dan operasional.

1. Penegasan Konseptual

a. Dakwah

Kata dakwah berasal dari bahasa Arab, yakni (دعوة), dalam Al-Qur'an kata dakwah bisa diartikan dengan bermacam-macam makna. Menurut etimologi "Dakwah" mempunyai arti panggilan, ajakan atau seruan. Dalam bahasa Arab, pengucapan katanya dinamakan dengan (*mashdar*), sedangkan kata kerjanya disebut (*fi'il*) yang artinya memanggil, mengajak atau menyeru (*Da'a, Yad'u, Da'watun*). Orang yang melakukan dakwah dinamakan *Dai*, dan orang yang menerima dakwah dinamakan *Mad'u*.⁷ Secara terminologi kata dakwah didefinisikan dalam buku Manajemen Dakwah karya wahyu Ilahi merupakan kegiatan atau aktifitas yang bersifat menyeru atau mengajak orang lain untuk mengamalkan dan menyebarkan ajaran agama Islam.⁸

⁷ Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah* (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), Hlm. 1

⁸ Wahyu Ilahi, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2006), Hlm. 21

Kemudian arti dakwah didefinisikan oleh beberapa ahli yakni Toha Yahya Oemar yang disampaikan dalam buku Ilmu dakwah karya Moh. Ali Aziz, mengatakan bahwa dakwah adalah “Mengajak umat manusia dengan cara yang bijaksana kepada jalan yang benar sesuai dengan perintah tuhan untuk mencapai kemaslahatan dan kebahagiaan mereka di dunia maupun di akhirat”.⁹ Sedangkan Moh. Ali Aziz sendiri mengartikan dalam buku Ilmu dakwah, dakwah adalah segala bentuk penyampaian ajaran agama Islam kepada orang lain dengan berbagai cara yang bijaksana untuk terbentuknya individu dan Masyarakat yang menghayati dan mengamalkan ajaran agama Islam dalam semua bentuk kehidupan”.¹⁰

Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa dakwah memiliki makna ajakan atau seruan terhadap umat manusia untuk menjadi lebih baik, tentunya dengan media (*wasilah*) dan Metode (*thoriqoh*) yang sesuai dengan ajaran agama Islam. Dakwah merupakan aktivitas yang sangat *urgent* dalam Islam, karena dengan dakwah ajaran Islam dapat tersebar dan diterima oleh umat manusia.

b. Manajemen Strategis

Manajemen strategi sendiri terdiri dari 2 suku kata, yakni manajemen dan strategis. Manajemen memiliki arti sekelompok orang yang saling bekerjasama dengan proses *planning, organizing, actuating*

⁹ Moh. Ali Aziz, Ilmu Dakwah, (Jakarta, Prenada Media, 2004), Hlm. 5

¹⁰ Ibid, Hlm. 11

dan *controlling* untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan. Sedangkan Strategi yaitu perencanaan dan manajemen untuk mencapai tujuan, dalam strategi ini tidak hanya sebagai penunjuk arah akan tetapi juga harus memikirkan bagaimana taktik operasionalnya.¹¹

Menurut Pearce II dan Robinson yang dituangkan dalam buku Strategi Manajemen karya Eddy Yunus mengatakan bahwa manajemen strategi merupakan kumpulan dan tindakan yang menghasilkan perumusan (*planning*) dan pelaksanaan (*implementasi*) dari rencana-rencana yang dirancang untuk mencapai sasaran dari suatu organisasi.¹² Sehingga Manajemen Strategi dapat disimpulkan Manajemen Strategis yaitu segala keputusan dan tindakan yang digunakan untuk menformulasikan strategi-strategi yang berdaya saing tinggi yang sesuai dengan Perusahaan dan lingkungannya guna mencapai tujuan dari organisasi tersebut.¹³

c. Ibadah Haji dan Umroh

Haji dan Umrah merupakan salah satu kegiatan ibadah yang dilakukan umat muslim dengan mengunjungi Tanah Suci Makkah dan Madinah. Arti kata haji berasal dari bahasa Arab *hajja-yahujju-hujjan*, yang berarti *qoshada*, yakni bermaksud atau berkunjung. Sedangkan dalam istilah agama, haji adalah sengaja berkunjung ke Baitullah Al-Haram (*Ka'bah*) di Makkah Al-Mukarromah untuk melakukan

¹¹ Stephen, P. Robbins dan Mary Coulter, *Manajemen* (Jakarta: Erlangga, 2007), hlm. 231

¹² Eddy Yunus, *Manajemen Strategi* (Yogyakarta: Andi, 2016) Hlm. 5

¹³ Richard. L.Daft, *Manajemen* (Jakarta: Erlangga, 2002) Hlm.301

serangkaian amalan yang telah diatur dan ditetapkan oleh Allah SWT sebagai ibadah dan persembahan dari hamba kepada Tuhan.¹⁴ Sedangkan Umrah dalam bahasa Arab (عمرة) artinya ziarah atau berkunjung. Selain itu umrah juga berarti menyengaja dan meramaikan. Umrah ialah dengan sengaja mengunjungi *Baitullah* dengan niat melaksanakan rangkaian ibadah dan dipandang akan menghilangkan kefakiran dan dosa.¹⁵

Sehingga dapat ditarik kesimpulan, yang dimaksud ibadah di Tanah Suci disini yaitu salah bentuk ibadah yang dilaksanakan oleh umat muslim yang disebut dengan haji dan umrah. Haji adalah sengaja mengunjungi *Baitullah* untuk melakukan serangkaian ibadah ditempat-tempat tertentu pada waktu tertentu dan cara-cara tertentu dengan mengharap ridha Allah SWT. Sedangkan umrah secara *syar'i* dan terminologi fiqih adalah yang artinya mengunjungi kota Makkah untuk melaksanakan ibadah seperti *Ihrom*, *Tawaf*, *Sa'I* dan *Tahallul*.

2. Penegasan Operasional

Pada penegasan operasional ini berbeda dengan penegasan konseptual yang menjelaskan secara rinci mengenai maksud penelitian secara khusus menggunakan definisi dan teori. Sedangkan dalam definisi operasional menjelaskan aspek prosedur fokus dan tujuan penelitian menurut sudut pandang dari peneliti. Bahwasannya judul yang akan saya bahas yakni

¹⁴ Djamaluddin Dimjati, *Panduan Ibadah Haji dan Umrah Lengkap*, (Solo: PT Era Adicitra Intermedia, 2011), Hlm.3

¹⁵ Nasa'i, "Manasik haji, Keutamaan Mengikutsertakan antara Haji dan Umrah", nomor hadis 2584.

Dakwah Berbasis Manajemen Strategis dalam Pelaksanaan Ibadah di Tanah Suci PT. Menara Kamilah *Tours and Travel* Tulungagung akan mengkaji tentang bentuk, implementasi dan implikasi dari kegiatan dakwah berbasis manajemen strategis terhadap pelaksanaan ibadah di Tanah Suci jamaah PT. Menara Kamilah *Tours and Travel* Tulungagung. Penelitian ini dianalisis dengan menggunakan teori dakwah Moh. Ali Aziz untuk menjelaskan bentuk dakwah berbasis manajemen strategis dalam pelaksanaan ibadah di Tanah Suci.